

**KOMPETENSI PROFESIONAL
GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK (SEKOLAH
MENGENGAH KEJURUAN) NEGERI 2 BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam**

Oleh :

Dewi Ainur Rosyda

NIM: 1423301216

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO**

2018

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia adalah melalui jalur pendidikan. Upaya peningkatan pendidikan dilakukan pemerintah dengan diterbitkannya sistem pendidikan nasional, sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan bentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Pada dasarnya profesi guru adalah profesi yang sedang tumbuh dan berkembang. Walaupun ada yang berpendapat bahwa guru adalah jabatan semi profesional, namun sebenarnya lebih dari itu.

Dalam hal ini guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan yang harus mendapat perhatian sentral, pertama, dan utama. Figur yang satu ini akan senantiasa menjadi sorotan strategis ketika berbicara masalah pendidikan, karena guru selalu terkait dengan komponen manapun dalam sistem pendidikan. Guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di

¹ *Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional 2003*. Jakarta: Cemerlang. Hal 7

sekolah. Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik terutama kaitannya dalam proses belajar mengajar. Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas. Dengan kata lain, perbaikan kualitas pendidikan harus berpangkal dari guru dan berujung pada guru pula.²

Profesionalisme guru, telah banyak dilakukan, namun pelaksanaannya masih dihadapkan berbagai kendala, baik dilakukan Depdiknas maupun dilembaga pencetak guru. Kendala yang melekat di depdiknas misalnya, adanya gejala kurang seriusan dalam menangani permasalahan pendidikan, seperti juga menangani masalah guru gejala tersebut antara lain adanya ketidaksinambungan anatar berbagai program peningkatan kualitas pendidikan dan kualitas guru yang ditangani oleh berbagai direktorat dilingkungan depdiknas; serta tidak adanya fokus dalam peningkatan kualitas guru.

Hal ini merupakan salah satu buramnya manajemen pendidikan nasional, khususnya dalam penyiapan calon guru. Jika kondisi tersebut masih dipertahankan, maka guru profesional yang standar, bersertifikat dan kompeten sulit dimunculkan; padahal dalam kondisi sekarang sangat diperlukan, terutama untuk mendongkrak kualitas sumber daya manusia yang siap bersaing di era global.

² E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2008), hlm. 5

Sehubungan dengan ini, sudah sewajarnya pemerintah terus berupaya mencari alternatif untuk meningkatkan kualitas dan kinerja profesi guru. Dalam hal ini pengembangan profesional guru merupakan sesuatu yang tidak bisa ditawar lagi untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Peningkatan kemampuan profesional guru bukan hanya sekedar pembinaan yang lebih bersifat aspek-aspek administratif kepegawaian tetapi juga kepada peningkatan kemampuan keprofesioanalnya dan komitmen sebagai seorang pendidik. Sehubungan dengan itu, pemerintah sedang melaksanakan terobosan dalam meningkatkan kualitas profesionalisme guru tersebut dalam meningkatkan kualitas profesionalisme guru tersebut, antara lain melalui standar kompetensi dan sertifikasi guru.

Sertifikasi guru merupakan pemenuhan kebutuhan untuk meningkatkan kompetensi profesional. Oleh karena itu, proses sertifikasi dipandang sebagai bagian esensial dalam upaya memperoleh sertifikat kompetensi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.³

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Wakil Kepala Sekolah bagian ketenagaan di SMK Negeri 2 Banyumas yakni Warih yang menyatakan bahwa di SMK Negeri 2 Banyumas ada 3 orang guru mata pelajaran PAI. Dari ketiga guru PAI, 2 orang sudah memiliki sertifikasi guru sedangkan satu orang guru belum memperoleh sertifikasi guru.

Dalam hal ini juga SMK Negeri 2 Banyumas sebagai lembaga pendidikan formal yang sudah berdiri cukup lama juga sudah dapat diterima dan diakui oleh

³ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2008), hlm

masyarakat secara keseluruhan khususnya baik dari segi kualitasnya terbukti bahwa belum lama ini SMK Negeri 2 Banyumas menjadi juara 1 LKS tingkat provinsi.⁴

Sebagai sekolah Kejuruan, SMK Negeri 2 Banyumas mempunyai tanggung jawab untuk menjadikan anak didiknya menjadi manusia yang berkepribadian muslim, sebagaimana tujuan pendidikan Islam. Oleh karena itu kompetensi profesional guru agama Islam sangat diperlukan, sehingga nilai-nilai luhur agama Islam yang diajarkan di SMK Negeri 2 Banyumas bukan hanya menjadi ilmu pengetahuan saja (*kognitif*), tetapi juga dapat dihayati (*afektif*), dan diamalkan (*psikomotorik*) dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mengetahui kualitas profesional guru PAI di SMK Negeri 2 Banyumas, maka penyusun tertarik mengadakan penelitian di lembaga pendidikan tersebut yang dirangkum dalam sebuah judul ***Kompetensi Profesional Guru PAI di SMK N 2 Banyumas.***

B. Definisi Operasional

Untuk memperjelas pemahaman guna menghindari timbulnya salah penafsiran tentang judul skripsi, terlebih dahulu penulis mendefinisikan beberapa istilah yang penting. Istilah-istilah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi Guru

Kompetensi berasal dari bahasa Inggris, yakni “competence”, yang berarti kecakapan, kemampuan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia,

⁴Hasil wawancara dengan Waka Ketenagaan SMK Negeri 2 Banyumas, hari Selasa 27 Maret 2018

kompetensi adalah kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan) sesuatu.⁵

Kompetensi merupakan perpaduan dari penguasaan pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas/ pekerjaannya.⁶

Barlow mengemukakan bahwa kompetensi guru adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak.⁷

Dengan demikian, kompetensi guru merupakan kapasitas internal yang dimiliki guru dalam melaksanakan tugas profesinya. Tugas profesional guru dapat diukur dari sejauhmana guru mendorong proses pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan efisien.⁸

2. Kompetensi Profesional

Kata profesional menunjukkan bahwa guru adalah sebuah profesi, yang bagi guru, seharusnya menjalankan profesinya dengan baik. Dengan demikian, ia akan disebut sebagai guru yang profesional.⁹

Sedangkan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan

⁵ Syaiful Bahri Djumrah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2012), hlm. 33

⁶ Nurfuadi, *Profesionalisme Guru I*, (Purwokerto: STAIN Press, 2012), hlm. 71

⁷ Muhibbah Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999), hlm. 229

⁸ Hamzah B. Uno, Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016). hlm. 17

⁹ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016), hlm. 58

mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹⁰

Guru Profesional bukan hanya memperoleh pendidikan formal tetapi juga harus menguasai berbagai strategi, teknik didalam kegiatan belajar mengajar serta menguasai landasan-landasan kependidikan seperti yang tercantum dalam kompetensi.

Guru profesional harus memiliki tiga pilar yang meliputi identitas dirinya sebagai tenaga profesional. Ketiga pilar ini meliputi pengetahuan, keahlian, dan persiapan akademik. Pengetahuan adalah segala fenomena yang diketahui yang disistematiskan sedemikian rupa. Keahlian bermakna penguasaan substansi keilmuan, dimana hal ini bisa dijadikan acuan dalam bertindak. Persiapan akademik mengandung makna bahwa untuk mencapai derajat profesional diperlukan persyaratan pendidikan khusus.¹¹

Sebagaimana dijelaskan dalam Standar Nasional Pendidikan, yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran profesional secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.¹²

Kompetensi profesional mengacu pada perbuatan yang bersifat rasional dan memiliki spesifikasi tertentu dalam melaksanakan tugas

¹⁰ UU RI No. 14 Th. 2005, *Guru dan Dosen*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2005), hlm. 2

¹¹ Sudarwan Danim, *Pengembangan Profesi Guru (Dari Pra-Jabata, Induksi, ke Profesional Madani)*, Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 103.

¹² Abdorrakhman Gintings, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Humaniora, 2014) hlm. 13

kependidikan. Guru sebagai tenaga profesional dituntut untuk memiliki kemampuan yang sesuai dengan bidangnya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh seorang dalam bidang pekerjaan yang ditekuni oleh seseorang yang mana pekerjaan itu harus memiliki keahlian yang diperoleh melalui pendidikan khusus atau latihan khusus.

3. Guru Pendidikan Agama Islam

Secara etimologis, guru sering disebut pendidik. Dalam bahasa Arab, ada beberapa kata menunjukkan profesi ini, seperti *mudarris*, *mu'allim*, *murrabi* dan *mu'addib*, yang memiliki makna sama, namun masing-masing mempunyai karakteristik yang berbeda.

Menurut UU No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, disebutkan bahwa pengertian guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Guru agama adalah guru yang mengajarkan pelajaran agama.¹³ Sedangkan guru agama Islam adalah seorang yang mengajarkan mata pelajaran agama Islam.

Pendidikan Islam merupakan aktifitas pendidikan yang diselenggarakan atau didirikan dengan hasrat dan niat untuk mengajarkan ajaran dan nilai-nilai Islam. Disamping itu pendidikan Islam

¹³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hlm. 288

dikembangkan dan disemangati atau dijiwai oleh ajaran dan nilai-nilai Islam. Di era globalisasi ini peran pendidikan Islam sangat penting sehingga mau tidak mau harus terlibat dalam mengatasi dan menyelesaikan berbagai tantangan.¹⁴

Guru pendidikan agama Islam merupakan guru yang mengkhususkan dirinya untuk melakukan kegiatan pencapaian ajaran agama kepada seseorang atau kelompok.¹⁵ Guru agama Islam yang dimaksud disini adalah guru yang memegang mata pelajaran agama yaitu pendidikan agama Islam.

Dari pemaparan diatas pengertian kompetensi profesional guru PAI adalah kemampuan guru pendidikan agama Islam dalam penguasaan bahan ajar atau materi pendidikan Agama Islam.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang definisi operasional diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana Kompetensi Profesional Guru PAI di SMK Negeri 2 Banyumas.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

¹⁴ Muhaimin, *Konstruksi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 14

¹⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *Petunjuk Pelaksanaan Tugas Guru Agama Pada SMTA*, (Jakarta: Dirjen Agama Islam, 1985), hlm. 40

- a. Untuk mendeskripsikan bagaimana Kompetensi Profesional Guru PAI di SMK Negeri 2 Banyumas.
- b. Untuk mendeskripsikan bagaimana upaya guru PAI dalam meningkatkan Kompetensi Profesionalnya di SMK Negeri 2 Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

- a. Manfaat Teoritis
 1. Dapat menambah wawasan pengetahuan mengenai bagaimana kreativitas guru dalam pembelajaran
 2. memberikan kontribusi pemikiran dan informasi ilmiah bagi Guru.
 3. Memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan.
- b. Manfaat Praktis
 1. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran khususnya SMK Negeri 2 Banyumas mengenai kompetensi profesional guru PAI.
 2. Bagi masyarakat umum, penelitian ini dapat memberikan informasi sejauh mana kompetensi profesional guru pai di SMK Negeri 2 Banyumas.
 3. Bagi guru, penelitian ini dapat menjadi umpan balik dalam rangka meningkatkan kemampuan mengajar agar lebih profesional lagi.

4. Bagi pemerintah, penelitian ini dapat bermanfaat dalam mengemabangkan kebijakan pendidikan yang lebih komperhensif sehingga tujuan pendidikan nasional dapat dicapai.
5. Sebagai bahan tambahan pustaka skripsi di IAIN Purwokerto.

E. Kajian Pustaka

Di Indonesia ini tak terbilang banyaknya orang yang pintar bahkan sangat pintar, mereka dapat melakukan apa saja dengan kepintarannya, tak peduli hal itu merugikan orang lain atau tidak, yang penting memberi keuntungan baginya. Orang-orang pitar itu adalah output dari pendidikan. Jadi terkesan bahwa pendidikan juga terlibat dalam memperdayakan orang-orang pintar tetapi masuk neraka. Hal itu tentu bertentangan dengan fungsi pendidikan yakni melahirkan generasi yag berguna bagi lingkungan sekitarnya. Pendidikan memang selayaknya menghasilkan orang pitar dan juga orang baik.¹⁶

Berkaitan dengan penelitan yang penulis lakukan, ada beberapa peneliti yang hampir sama yaitu mengangkat tema yang berkaitan tentang kompetensi profesional guru. Penellitian pertama yaitu Skripsi yang ditulis oleh saudari Farha Zahratun K (2011) yang berjudul *Kompetensi Profesional Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam Di SMK Muhammadiyah 1 Purbalingga Tahun Pelajaran 2011/2012*. Dalam penelitian ini saudari Farha sendiri lebih menekankan pada guru rumpun

¹⁶ Siti Suwaidah Rimang, *Meraih Predikat Guru dan Dosen Paripurna Membangun Manusia Mandiri dan Terpuji*, hlm. 16

PAI pada profesional yang mengajar mata pelajaran Qur'an Hadits, Aqidah, Akhlakdan Tarikh yang mengampu mata pelajaran berbeda beda yang mengampu 1 mata pelajaran atau 2 mata pelajaran dalam rumpun PAI pada sekolah menengah.

Penelitian kedua yaitu skripsi yang ditulis oleh Citra Wawaludin Shilih(2017), yang berjudul *Kompetensi Profesional Guru Mapel Ilmu Pengetahuan Alam, Bahasa Indonesia dan Matematika pada kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purwokerto*. Fokus dalam penelitian ini adalah lebih menekankan pada guru mata pelajaran IPA, Bahasa Indonesia dan Matematika.

Penelitian ketiga yaitu skripsi yang ditulis oleh Apri Rimawati (2013) dengan judul "*Peningkatan Profesionalitas Guru di MTs Al- Ishlah Winginharjo Gandrungmungu Cilacap Tahun Pelajaran 2012/2013*". Dalam skripsi ini lebih menitik beratkan tentang peningkatan profesioanalitas guru.

Penelitian keempat yaitu skripsi Anny Aprilia yang berjudul "*Kompetensi Profesional Guru di SD Islam Terpadu Alam Harapan Ummat Purbalinnga*" dalam penelitian ini penulis lebih menekankan pada makna profesional guru dan bagaimana kprofesionalan guru dalam mengajar di SD Islam Terpadu Alam Harapan Ummat Purbalingga.

Penelitian kelima yaitu skripsi yang ditulis oleh Umi Khuzaefah yang berjudul "*Kompetensi Profesional Guru Agama SD di Kecamatan Sokaraja Kabupaten Bnayumas*". Skripsi ini lebih meneliti tentang

kompetensi profesional pada guru Pendidikan Agama Islam yang sudah menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS) di 20 SD Negeri di kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas.

Dengan demikian dari semua skripsi yang penulis telah sebutkan di atas belum ada satupun yang sama persis dengan yang penulis angkat yaitu, "*Kompetensi Profesional Guru PAI di SMK Negeri 2 Banyumas*". Penulis akan lebih spesifik pada kompetensi profesional guru PAI dalam proses pembelajaran PAI sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 tahun 2007.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas terhadap pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini, maka peneliti akan mendeskripsikan dalam sistematika, yaitu:

Bagian pertama skripsi ini memuat halaman judul, Halaman Pernyataan Keaslian, halaman Pengesahan, Halaman Nota Dinas Pembimbing, Abstrak, Halaman Moto, halaman Persembahan dan halaman kata pengantar, daftar isi yang menerangkan poin bahasan dari isi skripsi secara komprehensif serta daftar tabel.

Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, sistematika pembahasan.

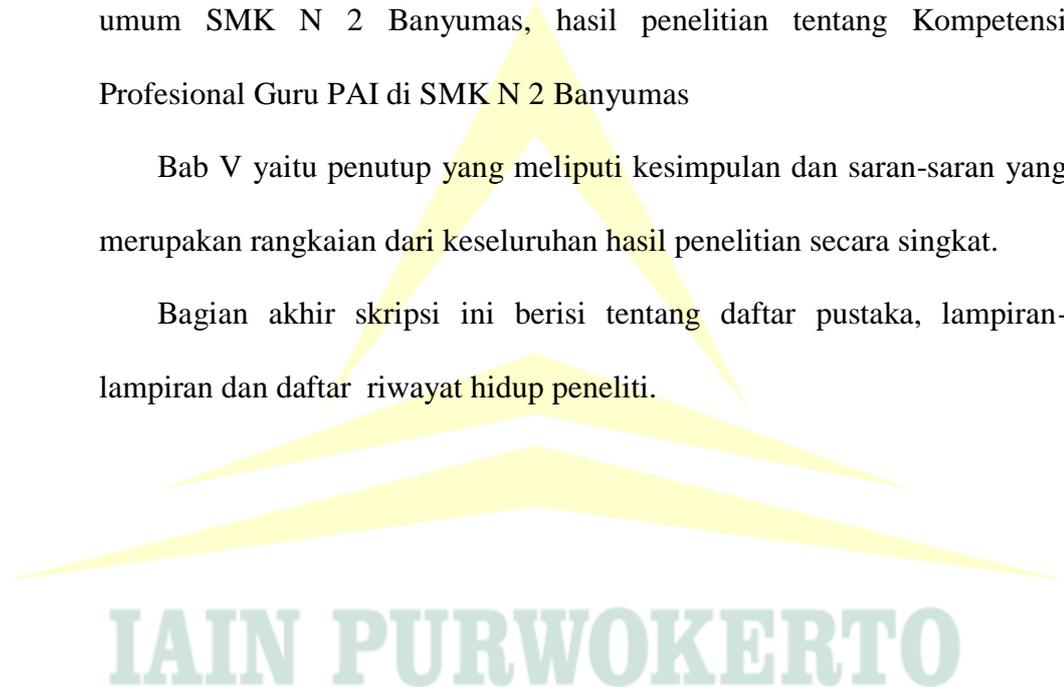
Bab II kerangka Teori, yaitu akan dipaparkan tentang teori-teori yang menjadi dasar pada penelitian ini, terutama teori tentang kompetensi profesional guru PAI yang diuji kebenarannya.

Bab III Metode Penelitian, meliputi: jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV berisi Pembahasan Hasil Penelitian, meliputi: Gambaran umum SMK N 2 Banyumas, hasil penelitian tentang Kompetensi Profesional Guru PAI di SMK N 2 Banyumas

Bab V yaitu penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat.

Bagian akhir skripsi ini berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup peneliti.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisa dan pembahasan tentang kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam di SMK Negeri 2 Banyumas yang telah dilakukan oleh peneliti dengan memperhatikan rumusan masalah maka dapat disimpulkan bahwa:

Guru pendidikan agama Islam di SMK Negeri 2 Banyumas sudah memenuhi indikator-indikator kompetensi profesional guru, akan tetapi hanya satu indikator yang belum terpenuhi seperti yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2017.

Dari masing-masing sub indikator kompetensi profesional baik pada persiapan materi pelajaran, penguasaan standar kompetensi dan standar isi, menguasai struktur, konsep dan metode pembelajaran, mengaitkan materi pendidikan agama Islam dengan keilmuan lain, dan memberikan contoh kehidupan sehari hari dalam penyajian materi. Guru juga mengembangkan kompetensi profesionalnya secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif. Hanya saja dalam meningkatkan keprofesionalannya belum melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dikarenakan keterbatasan waktu. Selain itu guru juga memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengemabngkan diri. Guru menggunakan media elektronik dalam pembelajaran dan alat untuk komunikasi untuk berkomunikasi menggunakan internet.

Jadi dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam di SMK Negeri 2 Banyumas sudah memiliki kompetensi profesional menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2017

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, perlu penulis memberikan saran- saran yang dapat menjadikan perbaikan dan masukan dalam meningkatkan kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam, yaitu:

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis, menurut penulis guru pendidikan agama Islam hendaknya melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) guna perbaikan kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran dan peningkatan keprofesionalan serta mengikuti kegiatan-kegiatan seperti workshop, DIKLAT, seminar pendidikan, KKG, dan MGMP secara berkala serta terus belajar dari berbagai sumber referensi untuk meningkatkan keprofesionalannya.

C. Penutup

Syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memebrikan kemudahan kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tiada halangan apapun. Tidak ada yang sempurna dalam penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekuarangan dan hal-hal yang harus diperbaiki. Maka dari

itu penulis mohon kritik dan saran untuk dijadikan masukan dan untuk perbaikan.

Tidak lupa penulis ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah mendoakan, memotivasi, membantu dan mendukung terlaksananya penelitian sampai selesainya skripsi ini dengan tidak ada halangan suatu apapun. Semoga apa yang telah penulis susun dapat dijadikan pengetahuan dan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membaca.



DAFTAR PUSTAKA

- Amirul Hadi, Haryono. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Ardy Wiyani, Novan. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*. Yogyakarta: Teras.
- Bahri Djumarah, Syaiful. 2012 *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- B. Uno, Hamzah. Nina Lamatenggo. 2016. *Tugas Guru dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 1985. *Petunjuk Pelaksanaan Tugas Guru Agama Pada SMTA*. Jakarta: Dirjen Agama Islam.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1988. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Gintings, Abdorrahman . 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Humaniora.
- Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Selemba Humanika.
- Kusnandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- M. Saekan Muchtuh, *Jurnal Guru PAI yang Profesional, Quality*, Vol. 4, No. 2, 2016
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2005. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2014)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2002. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2008. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Musfah, Jejen. 2012. *Peningkatan Kompetensi Guru melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Naim, Ngainun. 2016. *Menjadi Guru Inspiratif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016.

Nurfuadi. 2012. *Profesionalisme Guru*. Purwokerto: STAIN Press.

Rahman, Chaerul. 2016. *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru*. Bandung: NUANSA.

Roqib, Moh dan Nurfuadi. 2009. *Kepribadian Guru Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru*. Purwokerto: STAIN Purwokerto Press.

Surya, Mohamad Abdul Hasim, dan Rus Bambang Suwarno. 2012. *Landasan Pendidikan: menjadi Guru yang Baik*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*. Bandung: Alfabeta.

Suwadah Rimang, Siti. 2011. *Meraih Predikat Guru dan Dosen Paripurna*. Bandung: Alfabeta.

Syah, Muhibah. 1999. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Syarifudin, Tatang 2009. *Landasan Pendidikan*. Jakarta Pusat: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI.

Tanzen, Ahmad . 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.

Tim Penyusun Kamus Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Reality Publisher.

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional 2003. Jakarta: Cemerlang.

UU RI No. 14 Th. 2005. 2005. *Guru dan Dosen*. Jakarta: Sinar Grafika.

Wibowo, Agus dan Hamrin. 2012. *Menjadi Guru Berkarakter*. Yogyakarta: PUSTAKA BELAJAR.

Yosep Aspat Alamsyah, *Jurnal Pendidikan: Expert Teacher (Membedah Syarat-syarat untuk menjadi Guru Ahli)*, Vol. 3, No. 1 Juni 2016

https://akhmad_sudrajat.files.wordpress.com/2012/01/nomor-16-tahun-2007-danlampiran.pdf (diakses pada hari selasa 3 April 2018 pada pukul 12.15

kholifah-uin.blogspot.com/2012/01/pengembangan-profesional-guru-pai.html?m=1 diakses pada tanggal 16 Juli 2018

